



Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif

M. Khair^{1*}, Noor Azmah Hidayati²

¹⁻² IAIN Palangka Raya Indonesia, Indonesia

muhammadkhair9933@gmail.com^{1*}, noorazmahhidayati@gmail.com²

Alamat: Islamic Center Complex Jl. G. Obos Palangka Raya City, Central Kalimantan, 73111

Telephone 0536-3221 105 Faximile 0536-3221 105

Korespondensi penulis: muhammadkhair9933@gmail.com

Abstract. *This article discusses the importance of building students' interest in learning Islamic Cultural History (SKI), which is often considered less interesting due to monotonous conventional methods. The research aims to explore creative and innovative learning strategies that can increase students' interest in SKI. Using qualitative descriptive methods and literature studies, researchers analyzed the relevance of learning interests and the development of interesting teaching modules. The findings show that teaching modules that integrate visual media and interactive technology can increase the attractiveness of learning, creating active and relevant learning experiences for students. Apart from that, the teacher's role is very crucial in using a variety of methods and providing constructive feedback. The implications of this research emphasize the need for a more creative approach in education to not only convey historical knowledge, but also shape students' character and identity. In this way, it is hoped that SKI learning will be more meaningful and help students understand cultural heritage in the context of modern life.*

Keywords: *Interests, Learning, History, Culture*

Abstrak. Artikel ini membahas pentingnya membangun minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang sering dianggap kurang menarik akibat metode konvensional yang monoton. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap SKI. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur, peneliti menganalisis relevansi minat belajar dan pengembangan modul ajar yang menarik. Temuan menunjukkan bahwa modul ajar yang mengintegrasikan media visual dan teknologi interaktif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan relevan bagi siswa. Selain itu, peran guru sangat krusial dalam menggunakan variasi metode dan memberikan umpan balik konstruktif. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dalam pendidikan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan dapat lebih bermakna dan membantu siswa memahami warisan budaya dalam konteks kehidupan modern.

Kata kunci: Minat, Pembelajaran, Sejarah, Kebudayaan

1. LATAR BELAKANG

Sejarah kebudayaan Islam merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu tetapi juga membentuk karakter dan jati diri peserta didik. Namun pembelajaran tentang sejarah budaya Islam seringkali dianggap kurang menarik sehingga Siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar. Oleh karena itu perlu pendekatan inovatif dan kreatif dalam penyampaian materi tersebut agar siswa dapat terlibat aktif dan merasakan relevansi sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah pengembangan modul pengajaran kreatif. Modul pengajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Modul pengajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan

mengintegrasikan beberapa metode pembelajaran, seperti diskusi interaktif, kegiatan praktik, dan penggunaan media visual. Hal ini penting dalam membantu siswa tidak hanya memahami fakta sejarah tetapi juga menghayati nilai-nilai yang tertanam di dalamnya.

Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kemajuan peradaban Islam, modul pengajaran kreatif dapat membantu siswa melihat hubungan antara sejarah dan perkembangan kebudayaan saat ini. Misalnya, melalui studi kasus atau proyek kelompok, siswa dapat mengkaji kontribusi tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam dan pengaruhnya saat ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi saja, namun juga menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya membangun minat siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam juga berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya. Dalam dunia yang semakin globalisasi ini, pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan sendiri menjadi sangat penting untuk menjaga identitas bangsa. Dengan menggunakan modul ajar yang kreatif, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan memahami nilai-nilai kebudayaan Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui artikel ini, akan dibahas berbagai strategi dan metode dalam pengembangan modul ajar yang kreatif untuk meningkatkan minat siswa tertarik dengan sejarah budaya Islam. Dan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang kuat tentang identitas dan warisan budaya mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu teori yang mendasari penelitian ini adalah model motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang diusulkan oleh Keller. Model ini menekankan pentingnya menarik perhatian siswa, relevansi materi dengan kehidupan mereka, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan dalam proses belajar. Penelitian oleh Kaviza menunjukkan bahwa penggunaan sumber-sumber sejarah yang terintegrasi dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah (Kaviza, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa keterampilan pemikiran sejarah berhubungan positif dengan motivasi intrinsik siswa (Kaviza et al., 2019). Dengan demikian, penerapan model motivasi ARCS dalam modul ajar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat siswa.

Selain itu, penggunaan metode yang kreatif dalam pengajaran sejarah, seperti metode kisah, juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Azizeh menekankan bahwa metode kisah dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi sejarah kebudayaan Islam dengan lebih baik (Azizeh, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif, seperti aplikasi edukasi dan media sosial, dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Arta & Putri, 2020; Atiqoh, 2023). Oleh karena itu, pengembangan modul ajar yang mengintegrasikan metode kreatif dan teknologi modern dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Selanjutnya, penelitian oleh Zuana menunjukkan bahwa penggunaan media augmented reality dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Zuana, 2023). Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam modul ajar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menarik minat siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Penelitian oleh Hendra et al. mengusulkan model ADDIE sebagai kerangka kerja dalam merancang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang efektif (Hendra et al., 2022). Model ini mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang dapat membantu pendidik dalam menciptakan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara teori motivasi, penggunaan metode kreatif, dan integrasi teknologi dalam modul ajar dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari tulisan-tulisan sebelumnya, baik berupa karya terdahulu maupun dokumen yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif sendiri bertujuan untuk

menggambarkan atau menganalisis fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan alami.

Tahapan dalam metode penelitian studi literatur pada penelitian ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber informasi, seperti jurnal ilmiah maupun laporan praktikum, yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan dibahas. Setelah memperoleh sumber-sumber informasi yang sesuai, peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari data yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut secara mendalam. Semua informasi yang diperoleh dalam proses ini akan dijadikan sebagai referensi utama dalam penyusunan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Minat dalam Pembelajaran

Menurut Djamarah, pendidikan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan minat yang sudah dimiliki siswa untuk kemudian dikembangkan menjadi minat baru. Cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, serta menjabarkan manfaatnya bagi masa depan mereka. Ketertarikan siswa juga dapat ditingkatkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan informasi atau berita menarik yang sudah dikenal oleh sebagian besar siswa. (Totong Heri 2019)

Menurut Skinner, minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap suatu obyek yang menarik dan menyenangkan. Dengan cara ini, kepentingan seseorang hanya dapat dipahami ketika seseorang menginginkan atau menikmati suatu objek, atau ketika seseorang menunjukkan rasa menyukai atau menikmati objek tersebut. Minat belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Evi Maylitha, et al (2023) minat belajar siswa erat kaitannya dengan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan mengajar. Ketika siswa memiliki minat yang lebih tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih proaktif, antusias, dan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam konteks sejarah budaya Islam, minat siswa dapat ditingkatkan apabila materi disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupannya.

Namun banyak siswa yang merasa bosan atau kurang minat ketika mempelajari sejarah budaya Islam karena sejarah budaya Islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Aslah & Suhari 2018)

Sejarah kebudayaan Islam dianggap sebagai cabang sejarah yang menyangkut perkembangan peradaban Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti agama, ilmu pengetahuan, budaya, politik, dan ekonomi. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk memberi siswa pemahaman tambahan tentang kontribusi Islam terhadap peradaban dunia. (Dr. Samsul Munir, M.A 2009)

Namun, pendekatan konvensional dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam sering kali mengandalkan metode ceramah atau pengajaran teks yang panjang tanpa adanya keterlibatan dengan siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak tertarik dan kurang memahami relevansi kontemporer sejarah budaya Islam.. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.(Sri Isniyati Rahayu, Ngatmin Abbas 2024)

Strategi Efektif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kata strategi berasal dari kata latin *strategia* yang berarti seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan (Harisnur, F. (2022)). Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam memberikan tingkat materi pembelajaran yang berbeda kepada siswa yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Gerlach & Ely menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu metode yang dipilih untuk menyampaikan suatu topik dalam lingkungan belajar tertentu, yang mencakup sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan

digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.(Anitah, Sri (2007).

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik (Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.(Fanani, A. (2014) Dalam hal ini, Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu (Riyanto, 2010, p. 134):

- a. Penetapan tujuan pengajaran.
- b. Penetapan sistem pendekatan pembelajaran.
- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Metode Modul Ajar yang Kreatif

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi tertentu. Modul pengajaran memainkan peran sentral dalam mendukung guru dalam desain pengajaran. Guru memegang peranan penting dalam penyiapan perangkat pendidikan. Guru meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk mampu berinovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif, efisien, dan pembahasannya tidak menyisakan pembahasan mengenai indikator pencapaian. (Utami Maulida 2022) modul ajar yang kreatif harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks sejarah kebudayaan Islam, modul ajar yang kreatif dapat mencakup berbagai elemen, seperti gambar, grafik, video, dan tugas interaktif yang memacu siswa untuk berpikir kritis.

Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien memerlukan metode pengajaran yang kreatif. Oleh karena itu, guru yang profesional harus kreatif dan memiliki kemampuan untuk menciptakan materi pengajaran yang menarik, beragam, dan sesuai konteks bagi siswa.

(Nurul Zuriah,dkk 2016). Modul ajar ini juga dapat berisi penjelasan tentang sejarah kebudayaan Islam yang disertai dengan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, modul ajar yang kreatif dapat menggunakan pendekatan tematik yang menghubungkan materi sejarah kebudayaan Islam dengan isu-isu yang relevan dalam kehidupan siswa saat ini.

Peran Media dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga sangat penting untuk meningkatkan minat siswa. Media, baik itu media cetak seperti buku atau media digital seperti video dan animasi, dapat membantu menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik.

Media visual Memperkuat minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, karena visual lebih mudah diingat dibandingkan teks (Ulvia Risa, et al 2023). Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, media visual dapat digunakan untuk memperkenalkan artefak-artefak penting, bangunan bersejarah, dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Misalnya, penggunaan video dokumenter tentang perkembangan kebudayaan Islam di dunia atau gambar-gambar masjid bersejarah yang menunjukkan kekayaan seni dan arsitektur Islam dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebudayaan Islam kepada siswa.

Penggunaan Teknologi dalam Modul Ajar

Teknologi juga dapat menjadi komponen penting dalam pengembangan modul ajar yang kreatif (Rahmat Arofah Hari Cahyadi 2019). Dalam era digital saat ini, siswa lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Eryandi 2023). Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam modul ajar dapat membuat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menarik dan relevan dengan dunia siswa. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis web, game edukasi, atau platform belajar interaktif dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Modul ajar yang berbasis teknologi ini dapat mencakup berbagai fitur interaktif, seperti kuis, simulasi, atau diskusi online yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran secara lebih aktif (Hamid sakti wibowo 2023) . Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Evaluasi dan Pengukuran Minat Siswa

Evaluasi terhadap minat siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berhasil dalam membangkitkan minat mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian terhadap hasil tugas dan proyek, serta survei atau wawancara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap materi dan metode yang digunakan.

Evaluasi yang baik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas suatu metode dalam meningkatkan minat siswa. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan mengukur Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil ujian atau tes, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik dalam diskusi, tugas proyek, maupun aktivitas lainnya. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat untuk mengukur sejauh mana strategi dan metode pembelajaran berhasil membangun minat siswa dalam sejarah kebudayaan Islam (Alif Achadah 2019).

Peran Guru dalam Membangun Minat Siswa

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari sejarah budaya Islam. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai metode dan media untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Guru yang dapat mengubah metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai untuk setiap siswa akan memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar (Andhika dan Wahyuni (2020).

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan kritik yang membangun dan mendorong siswa untuk terus belajar. Dorongan yang diberikan guru kepada siswa dapat menambah harga diri mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam studi sejarah budaya Islam yang berkelanjutan. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan mengajar yang kreatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini mengidentifikasi bahwa metode pengajaran konvensional yang monoton sering kali membuat siswa kurang tertarik untuk belajar SKI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap SKI.

Melalui metode deskriptif kualitatif dan studi literatur, penulis menemukan bahwa modul ajar yang mengintegrasikan media visual dan teknologi interaktif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya dalam konteks kehidupan modern. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menerapkan berbagai metode dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyampaikan pengetahuan sejarah secara efektif, pendidikan harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran SKI tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga dapat membentuk karakter dan identitas siswa. Kesimpulannya, pengembangan modul ajar yang menarik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI merupakan langkah penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha*, 93.
- Anitah. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azizeh, S. N. (2021). Metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 88.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *HALAQA: Islamic Education Journal*, 36.
- Eryandi. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *KAUPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 14.
- Fanani, A. (2014). Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171.
- Harisnur. (2022). Pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa Journal of Primary Education*, 20.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr*, 15(N), 59.
- Kaviza, M. (2020). Kesan penggunaan sumber-sumber sejarah berdasarkan model motivasi ARCS terhadap peningkatan motivasi dalam kalangan murid tingkatan. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(1), 136.
- Kaviza, M., Abdul Rahim, F., & Bukhari, N. (2019). Aplikasi kemahiran pemikiran sejarah dalam mata pelajaran sejarah dan hubungannya dengan motivasi intrinsik: Satu kajian korelasi. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 95.

- Lubis, D. M. R. (2021). Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 68.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 131.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini. (2023). Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Journal on Education*.
- Munir, S. (2009). *Sejarah peradaban Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Ofsite.
- Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *CV. Creative Tugu Pena*, 586.
- Risa, U., Sesmiarni, Z., Kamal, M., & Aprison, W. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X ISMKN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 121.
- Riyanto. (2014). *Paradigma baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Sholeh, N. E., & Muh, I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*.
- Suhari, A. (2018). *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka.
- Wahyuni, A., & Andhika. (2020). Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Edu Science*, 30.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan kreatif*. Semarang: Tiram Media.
- Zuana, T. Y., & Aziz, H. (2023). Pengaruh media augmented reality terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 149.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 40.